

Hubungan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Terhadap Keaktifan Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Se-Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

Fikri Firdaus¹, Moh. Ishom², Edi Widiyanto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

Email: fikri.firdaus.1701416@students.um.ac.id

Received Month 06, 2022;
Revised Month 08, 2022;
Accepted Month 04, 2023;
Published Online 04, 2023

Abstrak: Pembelajaran Daring merupakan proses belajar yang dilakukan tanpa tatap muka dan bisa di manapun berada dengan menggunakan sambungan internet, pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran daring, keaktifan warga belajar, dan hubungan pembelajaran daring terhadap keaktifan warga belajar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 peserta didik. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) proses pembelajaran daring program pendidikan kesetaraan paket C dipusat kegiatan Belajar masyarakat (PKBM) dalam kategori sangat baik. (b) keaktifan warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C dalam kategori sangat baik dan (c) terdapat hubungan pembelajaran daring di era pandemi Covid 19 terhadap keaktifan warga belajar program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Se-Kabupaten Malang .

Kata Kunci: pembelajaran daring, keaktifan warga belajar, PKBM

Abstract: Online learning is a learning process that is carried out without face to face and can be anywhere using an internet connection, online learning uses various applications to support the learning process. The purpose of this research is to know the process of online learning, the activeness of learning citizens, and the relationship of online learning to the activities of learning citizens. The number of respondents in this study were 120 students. This type of research uses a quantitative approach. Data collection using a questionnaire. The results showed that: (a) the online learning process of the package C equivalence education program at the Community Learning Activity Center (PKBM) was in the very good category. (b) the activeness of citizens learning the package C equivalence education program in the very good category and (c) there is a relationship between online learning in the Covid 19 pandemic era and the activities of citizens studying the package C equivalence education program in PKBM throughout Malangh Regency.

Keywords: *Online Learning, Active Citizen Learning, PKBM*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Tahun 2020 tepatnya pada bulan Mei Covid-19 berasal dari negara China Setelah beberapa bulan virus Covid-19 menyebar sangat cepat keseluruh penjuru kota Wuhan di China sampai ke negara lain, WHO telah mengumumkan virus corona telah menjadi pandemi global, dan tersebar dengan cepat, diseluruh dunia menjadi bahasan utama kesehatan dunia. Kemudian, Indonesia salah satu penyebaran virus corona tiap hari semakin bertambah kasus yang terkena virus corona (Santaria dan DKK, 2020).

Berbagai upaya oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus corona, diantaranya melakukan pembatasan beraktifitas dengan berkrumun. Dikit demi sedikit penyebaran virus corona mulai menurn. Hal ini berdampak kepada aktifitas masyarakat. Mereka berupaya aktifitas dengan serba online contohnya dalam pendidikan dan sebagainya.

Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) sudah di terapan beberapa kali untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut akan tetapi semenjak PSBB di longgarkan orang yang terdamak Covid-19 mengalami peningkatan yang sangat drastis, Kebijakan PSBB di masa pandemi ini juga telah menimbulkan perubahan sosial yang diwujudkan dalam perubahan interaksi sosial para pedagang, termasuk segala aktivitasnya dalam berdagang. Perubahan ini menyebabkan terputusnya proses interaksi antar masyarakat, terutama antara pedagang dan pembeli. Mereka tidak dapat berkomunikasi secara bebas dan memiliki kontak langsung antar individu. Hal ini merupakan salah satu akibat dari aturan social distancing yang diberlakukan pemerintah dalam kebijakan PSBB. Sementara itu, dari sisi kegiatan ekonomi, kebijakan PSBB dimasa pandemi telah menyebabkan perubahan pada pedagang. Hal ini terlihat dari aktivitas para pedagang dalam aktivitas perdagangan. Disana, proses interaksi mereka telah berubah dalam upaya melayani pembeli, dan praktik perdagangan dan persaingan perdagangan telah berubah.

Kemudian pada tahun 2021 ini pemerintah membuat kebijakan baru pencegahan virus corona kepada masyarakat yaitu PPKM darurat kebijakan ini menuai Pro dan Kontra akan tetapi kebijakan dilihat dilapangan secara langsung banyak menuai kontra dibanding dengan Pro karena kebijakan PPKM ini merugikan dikalangan bawah seperti pedagang-pedagang kecil yang harus dibatasi jam oprasionalnya akibat dari pembatasan jam tersebut banyak pedagang yang rugi dagangan belum laku. Akan tetapi, kebijakan PPKM yang dibuat pemerintah dampak positifnya cukup bagus yaitu penyebaran Covid 19 mulai berkurang.

Dari awal kebijakan pemerintah PSBB atau PPKM berdampak kepada sektor pendidikan khususnya pendidikan Nonformal, (Kamil, 2011). Akibat dari Covid19 bagi di dunia pendidikan amat sekali besar dan terasa sulitnya belajar secara online mulai siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua. Pendidikan formal, nonformal, dan informal diyakini telah menjadi pendidikan berkelanjutan dan pendidikan sepanjang hayat, oleh karena itu pendidikan formal, informal dan nonformal tidak boleh dipisah-pisah karena pendidikan tersebut sangat dibutuhkan bagi masyarakat salah satunya orang dewasa. Keterampilan dan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan orang dewasa untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. jadi, lembaga pendidikan nonformal sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sosial.

Diantar pendidikan non-formalp yaitu PKBMp (Pusat Kegiatann Belajarr Masyarakat). PKBM adalah suatu lembaga untuk mencerdaskan masyarakat dengan cara program-program yang ada dipendidikan noformal, dapat diharapkan berkembangnya masyarakat dalam belajar (Kamil, 2011). Melalui lembaga PKBM, masyarakat bisa mandiri, keberdayadidikan, mengerti dalam bidang IT atau informasi teknologi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas kehidupannya. Diera modern ini warga belajar di PKBM harus bisa mengerti IT terutama program kesetaraan Paket C, kondisi yang pada saat ini dalam semua aspek khususnya bidang Pendidikan pemerintah membuat kebijakan pembelajaran secara online atau daring mulai sekolah menengah bawah sampai perguruan tinggi.

Selain sekolah Pendidikan formal pembelajarannya secara daring Pendidikan Nonformal pun kena imbasnya yaitu salah satunya Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) melakukan pembelajaran secara daring juga. Proses belajar daring adalah proses belajar menggubakan jaringan internet untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Pembelajaran bisa dilakukan dimanapun berada tanpa terikat batas waktu, tempat dan tidak bertatap muka secara langsung (Syarifudin, 2020). Dalam pembelajaran daring ini warga belajar mengalami banyak kendala yaitu tidak memiliki kuota, jaringan yang lemot, handphone yang kurang memadai, akibatnya proses pembelajaran daring menjadi terganggu. Pembelajaran daring

sebagian besar warga belajar di PKBM jenuh dan bosan terus menerus setiap belajar menatap layar handphone atau laptop.

Pembelajaran daring sudah jalan hampir dua tahun banyak warga belajar yang mengeluhkan pembelajaran daring lebih suka belajar dengan tatap muka, dengan pembelajaran tatap muka warga belajar bisa langsung memahami apa yang diterangkan oleh gurunya tanpa terkendala apapun dan pembelajaran tatap muka ketika warga belajar yang tidak paham tentang materi bisa langsung bertanya tanpa kendala jaringan. Kemudian, pembelajaran daring sangat berdampak besar terhadap keaktifan warga belajar yang menjadi terpenuhinya dan tujuan pembelajaran tersebut. Keaktifan warga belajar tentunya akan mudah tercapai apabila pelaksanaannya dengan tatap muka dengan guru warga belajar di katakan aktif yaitu jika ada tugas di kerjakan, jika tidak paham bertanya dengan guru ataupun teman dekat yang sudah mengerti pelajarannya, diskusi dengan teman, kemudian ikut andil memecahkan masalah yang sedang dibahas mengenai materi tersebut, ikut serta mencari informasi baik melalui buku ataupun internet. Keaktifan belajar adalah proses belajar hal penting bagi peserta didik, jadi warga belajar menjadi murid/peserta didik mendominasi memiliki rasa tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Naziahah DKK, 2020). Menurut (Widiyanto, 2021) keberhasilan pendidikan dapat diperoleh dengan proses pendidikan yang selaras dan terus menerus.

Dari paparan latar belakang tersebut, penulis begitu tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pembelajaran di era pandemi Covid-19 terhadap keaktifan warga belajar di Pendidikan nonformal dengan judul “Hubungan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Keaktifan Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Se-Kabupaten Malang Privinsi Jawa Timur”.

Metode

Penelitian yang dilakukan di nam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Se-Kabupaten Malang ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 202 orang, yaitu program kesetaraan Paket C. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 peserta didik, yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Untuk pengumpulan datanya menggunakan angket. Instrumen yang disebarakan sudah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19, proses penyebaran angket dilakukan peneliti dengan dua acara ada yang offline dan online akan tetapi sebagian besar online dengan mengirimkan tautan *google form* kepada responden melalui group Whatsapp satu per satu. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan penyebaran angket kepada peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM yang berjumlah responden 120 orang, hasil penelitian sebagai berikut: Karakteristik responden

Tabel 1.

No	Jenis Kelamin	
	Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	87
2.	perempuan	33

Tabel 2.

No	Usia	
	Jenjang Usia	Jumlah
1.	Usia 15-20	16
2.	Usia 21-25	80

3	Usia 26-30	16
4	Usia 31-35	4
5	Usia 36-40	3
6	Usia 41-45	-
7	Usia 46-50	1
8	Usia 50>	0

Pekerjaan

Pedagang atau penjual sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 6%, 24 orang bekerja sebagai Buruh Tani, 57 orang bekerja sebagai Karyawan swasta dengan persentase sebesar 51%, 0 orang bekerja sebagai Guru dengan persentase sebesar 0%, 4 orang bekerja sebagai Ojek Online (Ojol) dengan persentase sebesar 3% dan sisanya lainnya bekerja yang di luar daftar pilihan angket dengan persentase 20%.

Hasil dari angket rata-rata berdasarkan pekerjaan mereka kebanyakan seorang keryawan swasta dan pekerjaan sedikit dipilih adalah seorang ojek online.

Pendidikan terakhir

SMP atau Mts

Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu terkait dengan hubungan pembelajaran daring di era pandemi Covid 19 terhadap keaktifan warga belajar program kesetaraan Paket C di pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Analisis deskriptif menggambarkan kondisi masing-masing dari variabel dengan menggunakan frekuensi, mean, median, nilai minimum, nilai maksimal, dan standar deviasi.

Pembelajaran Daring Pada Keaktifan Paket C

Deskripsi tentang variabel pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah tervalidasi. Setelah dilakukan sebar angket, hasil dari sebar angket dianalisis terlebih dahulu. Sehingga, dapat diketahui kesesuaian pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di enam PKBM Se-Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil dari perhitungan sebaran anket diketahui persentase hasil jawaban dari 120 orang peserta didik program kesetaraan Paket C di 6 (enam) lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada variabel pembelajaran Daring berdasarkan uraian jawaban responden secara keseluruhan dapat diketahui pada variabel pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) yaitu frekuensi 3 peserta didik dengan persentase 0,29% mengatakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) sangat tidak sesuai, frekuensi 40 peserta didik dengan persentase 3,33% mengatakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) tidak sesuai, frekuensi 175 peserta didik dengan persentase 14,58% mengatakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) cukup sesuai, frekuensi 386 peserta didik dengan persentase 32,16% mengatakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) sesuai dan frekuensi 596 peserta didik dengan persentase 49,66% mengatakan pembelajaran Daring (dalam jaringan) sangat sesuai. Item pernyataan yang memiliki skor jawaban paling tinggi terdapat pada item X1 sedangkan untuk item pernyataan yang memiliki skor terendah terdapat pada item X9. Jadi skor keseluruhan yang di peroleh adalah 5132 dengan persentase 85,53% di kategorikan sangat sesuai.

Keaktifan Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C

Deskripsi tentang variabel Keaktifan peserta didik diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah tervalidasi. Setelah dilakukan sebar angket, hasil dari sebar angket dianalisis terlebih dahulu. Sehingga, dapat diketahui kesesuaian keaktifan peserta didik di enam PKBM Se-Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil dari perhitungan sebaran anket diketahui persentase hasil jawaban dari 120 orang peserta didik program kesetaraan Paket C di 6 (enam) lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pada variabel Keaktifan Peserta Didik Berdasarkan uraian jawaban responden secara keseluruhan dapat diketahui pada variabel Keaktifan belajar warga belajar program kesetaraan Paket C di enam PKBM

(Hubungan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Terhadap Keaktifan Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Se-Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur)

yaitu yaitu frekuensi 0 peserta didik dengan persentase 0% mengatakan Keaktifan Peserta Didik sangat tidak sesuai, frekuensi 6 peserta didik dengan persentase 0,62% mengatakan Keaktifan Peserta Didik tidak sesuai, frekuensi 147 peserta didik dengan persentase 15,31% mengatakan Keaktifan Peserta Didik cukup sesuai, frekuensi 460 peserta didik dengan persentase 47,91% mengatakan Keaktifan Peserta Didik sesuai dan frekuensi 347 peserta didik dengan persentase 36,14% mengatakan Keaktifan Peserta Didik sangat sesuai. Item pernyataan yang memiliki skor jawaban paling tinggi terdapat pada item X1 sedangkan untuk item pernyataan yang memiliki skor terendah terdapat pada item X9. Jadi sekor keseluruhan yang di peroleh adalah 4028 dengan persentase 83,91% di kategorikan sangat sesuai. Item pernyataan yang memiliki skor jawaban paling tinggi terdapat pada item Y17 sedangkan untuk item pernyataan yang memiliki skor terendah terdapat pada item Y18.

Pembahasan

Deskripsi Proses Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM

Proses pembelajaran daring di era pandemi Covid 19 program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM. Proses pembelajaran daring adalah pembelajaran berbasis modern/teknologi yang menggunakan media aplikasi online yang memang didesain dan dibuat untuk digunakan pada ranah pendidikan seluruh dunia. Menurut (Surahman Dkk, 2021) guru harus berperan aktif dalam proses belajar supaya peserta didik mudah paham yang di sampaikan pengajar, contohnya model pembelajaran yang bisa di ikuti oleh peserta didik. Menurut Mar'ah (2020) situasi yang telah terjadi menuntuk masyarakat merubah kebiasaan yang ada pada kehidupan sehari-harinya. Jadi, di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tutor atau guru yang berperan aktif ketika pembelajaran daring berlangsung karena karena kebanyakan di kalangan peserta didik PKBM tersebut pekerja tutor atau guru mendatangi peserta didik secara langsung atau komunikasi melalui aplikasi Whatsapp dengan personal chat satu persatu jika ada peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring. Menurut Wibowo (2016) proses pembelajaran yang baik ditentukan beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh lembaga itu melalui manajemen pendidikan.

Hasil angket yang berjumlah 10 item pernyataan yang terdapat dalam sub variabel proses pembelajaran daring di era pandemi Covid 19 program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Se-Kabupaten Malang yang diperoleh dengan cara angket kepada 120 peserta didik. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus presentase menunjukkan hasil 0,29% responden memilih jawaban "Sangat Tidak Sesuai", 3,33% responden memilih jawaban "Tidak Sesuai", 14,58% responden memilih jawaban "Cukup Sesuai", 32,16% responden memilih jawaban "Sesuai", 49,66% responden memilih jawaban "Sangat Sesuai". Selanjutnya dari data-data tersebut di peroleh sekor Empirik sebesar 5132 dari sekor Ideal 6000 dengan presentase 85,38%. Berdasarkan temuan penelitian tersebut diketahui presentase pada sub variabel proses pembelajaran daring di era pandemi Covid 19 program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM sebesar 85,38% sehingga dikategorikan sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan rician item tersebut dapat diketahui bahwa porses pembelajaran daring dapat berjalan dengan masimal dilihat dari hasil presentase masing-masing item tersebut. Menurut (Wulaningsih, 2021) Keberhasilan pembelajaran ditentukan dari berbagai komponenn yang saling berinteraksi. Komponen yang saling berinteraksi antara lain tutor dengan peserta didik selalu mengawasi ketika ada peserta didik yang tidak mengerti tata cara proses pembelajaran secara Daring dan peserta didik dengan tutor atau guru jika peserta didik tidak paham langsung bertanya kepada tutor.

Deskripsi Keaktifan Warga Belajar Pada Saat Pembelajaran Daring Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM

Keaktifan warga belajar pada saat pembelajaran daring program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM. Menurut (Kanza Dkk, 2020) keaktifan belajar siswa adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik dituntut harus lebih aktif dalam belajar, baik berupa belajar berkata tutur yang baik, belajar sopan santun kepada orang lain, belajar keterampilan untuk mengembangkan sekil yang dimiliki peserta didik dan lain-lain. Menurut (Agusnila, 2014) dasar dari keaktifan siswa dalam proses belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 adalah keaktifan jasmani dan keaktifan Rohani. Sedangkan Menurut (Simanjutak, 2020) keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat melakukan berbagai berbagai kegiatan yang aktif baik jasmani maupun rohani seperti

pembelajaran dalam kelas, pembelajaran jarak jauh yang lebih efisien pembelajaran daring, memecahkan masalah, menyampaikan pendapat untuk mendapatkan ilmu yang telah di sampaikan oleh guru. Menurut (Anggraeni, 2021) antusias dan keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran dipengaruhi minta belajar peserta didik. Akan tetapi realita di lapangan minta belajar peserta didik harus dibarengi dengan guru cara mengajarnya kreatif.

Hasil angket yang berjumlah 8 item pernyataan yang terdapat dalam variabel keaktifan warga belajar pada saat pembelajaran Daring program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM yang diperoleh dengan cara menyebar angket kepada 120 peserta didik. Kemudian data yang di peroleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus presentase menunjukkan hasil 0% responden memilih jawaban "Sangat Tidak Sesuai", 0,62% responden memilih jawaban "Tidak Sesuai", 15,31% responden memilih jawaban "Cukup Sesuai", 47,91% responden memilih jawaban "Sesuai", 36,14% responden memilih jawaban "Sangat Sesuai". Selanjutnya dari data-data tersebut di peroleh skor Empirik sebesar 4028 dari skor Ideal 6000 dengan presentase 85,38%. Sehingga dikategorikan sangat tinggi. Artinya Keaktifan warga belajar pada saat pembelajaran daring program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM sangat tinggi, hal ini terlihat dari tutor yang memberi motivasi dan dorongan untuk aktif dalam pembelajaran.

Dari paparan diatas dapat di ketahui keaktifan warga belajar pada saat pembelajaran Daring program pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Menurut (Sudjana, 2010) Aktivitas belajar siswa dapat dinyatakan dengan beberapa indikator, yaitu: (a) Ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (b) Ikut serta dalam pemecahan masalah, (c) Jika siswa/guru lain tidak memahami masalah yang dihadapinya, silakan bertanya mereka, (d) mencoba mencari segala macam informasi yang diperoleh untuk memecahkan masalah, (e) melakukan diskusi kelompok, (f) mengevaluasi kemampuan dan hasil yang diperoleh, (g) memiliki kesempatan untuk menggunakan/menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas/Masalah yang dihadapinya, (h) mendapat kesempatan untuk menggunakan/menerapkan apa yang di dapatnya dalam menyelesaikan tugas/masalah yang dihadapinya.

Menurut (Payon Dkk, 2021) Jika guru meningkatkan partisipasi siswa dengan meningkatkan persepsi siswa, mereka dapat membentuk siswa yang aktif. Sedangkan menurut (Rikawati, 2020) metode pembelajaran yang tepat penting digunakan untuk menerapkan disiplin belajar di dalam kelas untuk mengatasi masalah keaktifan belajar siswa . Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan semua siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Keaktifan Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C di PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Se-Kabupaten Malang di enam lembaga PKBM makan dapat disimpulkan :

Proses pembelajaran daring di era pandemi Covid 19 program paket C di PKBM Se-Kabupaten Malang pengajar harus aktif untuk meningkatkan proses belajar supaya peserta didik paham apa yang berikan ilmu oleh guru, misalnya dengan mengembangkan metode pembelajaran yang mudah di ikuti oleh peserta didik. Jadi, di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tutor atau guru yang berperan aktif ketika pembelajaran daring berlangsung karena karena kebanyakan di kalangan peserta didik PKBM tersebut pekerja tutor atau guru mendatangi peserta didik secara langsung atau komunikasi melalui aplikasi Whatsapp dengan personal chat satu persatu jika ada peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring.

Keaktifan Peserta Didik pada saat pembelajaran daring program paket C di PKBM Se-Kabupaten Malang hasil penelitian menunjukkan atas dasar kemauan peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran dan faktor guru sangat berpengaruh terhadap ketercapaian belajar peserta didik agar mereka aktif proses belajar, basik belajar dengan cara tatap muka maupun belajar secara Onlin atau daring (Dalam Jaringan). Hubungan pembelajaran daring di era pandemi Covid 19 terhadap keaktifan warga belajar program paket C di PKBM Se-Kabupaten Malang berdasarkan dari hasil penelitin dapat di simpulkan "Ada Hubungan Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Peserta didik Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM".

Daftar Rujukan

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi
- Kamil, 2011. *Pendidikan Nonformal : pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia*, Bandung : Alfabeta.
- Mar'ah, Nur Khariyah, Dkk. (2020). *Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar*. Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Naziha, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 109–120.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). *Peserta Didik Kelas Iii Sd Factors Influencing Study Activeness of Students Studying in Grade Iii*. 2(02), 53–60. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/397>
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- SIMANJUNTAK, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>
- Santaria, R. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa Pendahuluan*. 3(2), 289–295.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Surahman, F., Oktaviana, R., & Dewi, T. M. (2021). *ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDS 018 PLUS AVICENA TAHUN AJARAN 2020 / 2021*. 2(2), 76–80.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda
- Widiyanto, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- Wulaningsih, T., Sihite, E. B. R., Utami, I. S., & Nabila, S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19 the Online Learning Process Durn the Covid- 19 Pandemic. *Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Program Vokasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri*, 1(1).
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>